

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP KURIKULUM 2013 MELALUI PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING*

Wahyuni Lailatul Sholikha
158620600127/6/A3/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Email: lailatulwahyuni@gmail.com

Artikel ini Dibuat Untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) Pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M. Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap kurikulum 2013 yang melalui pendekatan *Scientific Learning*. Penelitian ini dilakukan di SDN Sumbersari II kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Desain model penelitian yang digunakan oleh peneliti mengacu pada model *Kemmis* dan *Tagart* (1990). Dimana didalamnya termuat beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu kuesioner dan instrumennya tes dan nontes. Instrumen nontes disini karena peneliti mengamati secara langsung keadaan, melalui tanya jawab kepada siswa tentang materi dan kesimpulan yang dia dapatkan dari pelajaran hari ini. Sedangkan analisis data yang digunakan oleh peneliti tergolong kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I peresentase pemahaman siswa terhadap kurikulum 2013 mencapai 57% sedangkan peresentase pada siklus II mencapai 83% sehingga selisih dari siklus I dan siklus II sebesar 26%.

Kata Kunci: Pemahaman, Kurikulum 2013, *Scientific Learning*.

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan pendidikan yang maju dan memiliki karakter yang diharapkan oleh bangsa. Maka suatu lembaga pendidikan harus mengetahui lingkungan yang ada disekitar pendidikan tersebut. Hal ini diperlukan sebagai proses awal untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Mencetak generasi bangsa yang kritis merupakan salah satu tujuan pendidikan. Dalam hal ini, menurut Amir (2015) tindakan guru seharusnya memperhatikan dan mencoba untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa melalui proses berpikir kritis dalam melakukan penalaran secara lebih lanjut agar guru dapat melacak kesalahan dan kelemahan berpikir kritis siswa, sehingga guru dapat merancang ataupun membuat suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi berpikir kritis siswa dengan baik.

Pendidikan tidak akan terlepas dengan namanya kurikulum. Di negara Indonesia kurikulum terus mengalami perubahan hal ini dikarenakan untuk memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu

Kurikulum 2013. Akan tetapi meskipun kurikulum telah diubah kualitas pendidikanpun harus mengalami peningkatan agar terciptanya generasi penerus bangsa yang baik.

Hakikatnya Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan, dimana dalam Kurikulum 2013 diharapkan Kurikulum tersebut mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia untuk kedepannya. Maka dari itu, perlunya memahami tentang Kurikulum 2013.

Pendidik memegang peran utama dalam memberikan pemahaman terhadap siswa baik terkait materi pelajaran maupun kurikulum yang digunakan pendidik saat mengajar seperti Kurikulum 2013. Kenyataannya pemahaman siswa terhadap Kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Dasar sampai saat ini masih membingungkan bagi siswa. Hal ini dikarenakan dalam Kurikulum 2013 pembelajarannya bersifat campuran atau terdiri dari beberapa mata pelajaran. Sehingga siswa bingung mata pelajaran apa yang saat ini dipelajari olehnya.

Lorin Anderson Lathwohl mengatakan bahwa memahami adalah kemampuan seseorang dalam mengintruksi dan menegaskan pengertian atau makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik atau diagram. Dalam arti lain memahami adalah suatu kompetensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mengintruksi, menegaskan pengertian, makna, ide, serta konsep yang telah didapatkan oleh orang itu sendiri dan dituangkan dalam bentuk lisan, tulisan, dan grafika atau diagram.

Sedangkan menurut Novak dan Gowin (1984), pemahaman konsep dapat juga dievaluasi melalui peta konsep, guru dapat mengetahui konsep yang telah dimiliki oleh siswa untuk mengaitkan informasi baru yang didapatkan siswa dalam struktur kognitif siswa. Jadi pemahaman konsep dapat dilakukan guru dengan memetakan pemikiran atau konsep-konsep lain dan mengaitkan dengan informasi baru hingga menghasilkan pemikiran yang baru juga. Selain itu, penggunaan pendekatan *scientific* di sekolah dasar belum dipahami secara betul oleh pendidik sehingga pembelajaran masih bersifat klasikal.

Menurut Sa'dun (2016: 69) pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menentukan konsep atau prinsip keilmuan secara *holistic*, bermakna, serta autentik melalui tema tertentu. Dalam kata lain pendekatan *scientific* dapat disebut dengan pembelajaran yang memusatkan kegiatan belajar kepada siswa.

Pernyataan diatas membuat peneliti berupaya untuk mencari solusi dari beberapa permasalahan diatas. Salah satu solusi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Kurikulum 2013 adalah melalui pendekatan *Scientific Learning*.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka rumusan masalah secara umum penelitian ini dapat dirumuskan "apakah pendekatan *scientific learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap

kurikulum 2013?". Dari rumusan masalah tersebut peneliti mengambil judul "Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kurikulum 2013 Melalui Pendekatan *Scientific Learning*".

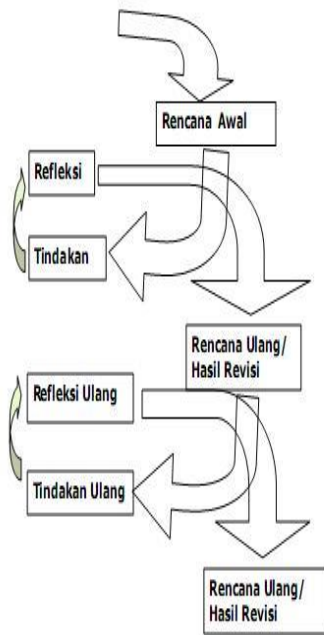
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap kurikulum 2013 yang melalui pendekatan *scientific learning*. Hasil penelitian tindakan kelas ini, memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa: manfaat penelitian ini bagi siswa SDN Sumpersari II untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kurikulum 2013. Sehingga tidak ada lagi pertanyaan atau ketidakpahaman tentang mata pelajaran yang akan dipelajari sehari-harinya.
2. Bagi guru: memberikan solusi bagi guru dalam menjawab pertanyaan siswa atau kebingungan siswa terhadap kurikulum 2013.

METODE

Rancangan penelitian ini, menggunakan penelitian tindakan kelas atau *action research*. Mulyasa (2016: 152) mengatakan bahwa *Action Research* adalah jenis penelitian yang berusaha untuk memperbaiki keadaan atau proses kerja atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti menurut model dari Kemmis dan Tagart (1990) yang memiliki komponen penelitian tindakan kelas sebagai berikut: (1) Perencanaan (*planing*), (2) Tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan Taggart (1990). Sumber: Navelmangelep.wordpress

Peneliti melakukan penelitian ini dengan dua siklus, dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II juga terdiri dari dua pertemuan. Berikut adalah prosedur siklus I penelitian tindakan kelas di SDN Sumbersari II secara rinci:

Perencanaan, tahap ini peneliti membuat skenario pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain itu, peneliti juga membuat lembar kuesioner yang berupa angket yang ditujukan pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap Kurikulum 2013. Setelah semua selesai baru peneliti melakukan tahap berikutnya.

Pelaksanaan, tahap ini peneliti menjalankan skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pembelajaran yang telah direncanakan atau ditulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas, sekaligus pengamatan terhadap siswa. Guru melakukan kegiatan pengajaran dan pengamat melakukan pengamatan sesuai fokus atau masalah penelitian.

Observasi, pada tahap ini dilakukan proses observasi selama pembelajaran berlangsung dan memberikan lembar

kuesioner yang berupa angket diberikan pada siswa.

Refleksi, pada tahap ini peneliti melakukan perbandingan antara hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa, lembar observasi yang dibuat oleh peneliti sendiri. Peneliti melakukan analisis dan telaah terhadap hasil itu, serta memberikan rekomendasi untuk tindak lanjut perbaikan perencanaan dan apabila terjadi kesalahan maka dilakukan menuju siklus II.

Latar penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sumbersari II sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki, 18 siswa perempuan dan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II. Tindakan ini dilakukan peneliti karena dalam siklus I terjadi kesalahan sehingga dapat dikatakan dalam siklus I ada kekurangan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus II tidak jauh beda dengan siklus I yang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, karena dalam siklus I terjadi kekurangan maka peneliti melakukan perbaikan terhadap siklus II. Perbaikan ini dilakukan oleh peneliti agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap Kurikulum 2013. Dari hasil kuesioner yang dijawab oleh siswa, peneliti menghitung untuk mengetahui persentasenya. Data hasil pemahaman siswa dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket kategori ya atau tidak.

Instrumen pengumpulan data dalam hal ini, instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu instrumen tes dan nontes dimana meliputi kuesioner tentang pemahaman siswa terhadap kurikulum 2013 dan lembar observasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. (dalam buku Amir) Penelitian kualitatif berangkat atau dimulai dari filsafat

ilmu yang mencari esensi segala sesuatu. Dari analisis diperoleh deskripsi penulis tentang pemahaman siswa kelas IV terhadap kurikulum 2013 melalui pendekatan *scientific learning*.

Proses analisis data pada penelitian ini sesuai model *Miles and Huberman* (Sugiyono 2009) yaitu analisis data yang terdiri dari tiga alur yaitu kegiatan secara bersamaan, antara lain reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari satu segi yaitu dari segi pemahaman siswa yang diukur dengan kuesioner tentang pemahaman siswa, pemahaman siswa kelas IV di SDN Sumbersari II dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pemahaman yang terjadi dalam diri siswa mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan dan sesudah melaksanakan penelitian tindakan kelas peneliti mengadakan tes sebagai alat ukur pemahaman siswa terhadap Kurikulum 2013.

Siklus I dalam tahap perencanaan ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dimulai dari apa, kapan pelaksanaannya, siapa yang melakukan, dimana kegiatan tersebut akan dilakukan, dan bagaimana cara melaksanakan kegiatan tersebut. Hal tersebut termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pendekatan *scientific*. Selaian itu peneliti juga menyiapkan lembar kuesioner yang berupa angket untuk siswa.

Pelaksanaan, pada tanggal 24 Maret 2018 peneliti memberikan tes yang berupa selebar angket dan diisi oleh 30 siswa kelas IV dalam waktu 10 menit. Untuk pertemuan pertama dalam pembelajaran dilakukan pada Selasa 27 Maret 2018 selama 70 menit.

Observasi, pada saat pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan observasi secara langsung pada siswa, jika dipresentase pemahaman siswa terhadap kurikulum 2013 48%. Peresentase ini hanya bersifat sementara atau perkiraan peneliti yang dilihat dari kasap mata.

Tahap keempat yaitu tahap *refleksi*, setelah pembelajaran berakhir peneliti mengumpulkan hasil yang didapatkan saat observasi dan hasil angket yang telah diisi oleh siswa. Sehingga dihasilkan persentase keberhasilan pada siklus I sebesar 57%. Hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Sehingga peneliti harus melakukan siklus II.

Dari hasil siklus I terdapat kesalahan yang dilakukan oleh peneliti dalam langkah pembelajaran. Siklus II tahap perencanaan tidak jauh beda dengan siklus I hanya saja peneliti memperbaiki langkah pembelajarn yang kemarin tidak melibatkan pengalaman siswa, sehingga dalam siklus II peneliti melibatkan pengalaman siswa pada pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilakukan pada Selasa 3 April 2018 selama 70 menit. Dilaksanakan di SDN Sumbersari II dikelas IV. Dalam pertemuan ini dilakukan pengumpulan data hasil pemahaman siswa yang melalui tes berupa pengisian angket tentang pengetahuan kurikulum, cara belajar menggunakan kurikulum 2013, dan lain sebagainya. Selain itu, dilakukan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *scientific*. Dimana dalam pembelajaran ini siswa diminta untuk berkelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru.

Pada tahap ketiga yaitu observasi secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Dari analisis observasi peneliti jika dipresentasikan mencapai 65%. Bila dibandingkan dengan siklus I maka dapat dikatakan dalam siklus II ini mengalami peningkatan mencapai 23%. Akan tetapi, peresentase ini masih bersifat sementara.

Sedangkan dalam tahap refleksi hasil observasi, angket dan dilihat dari tugas-tugas siswa memperoleh sil yang baik, peresentasi dari siklus II mencapai 83%. Peningkatan pemahaman siswa terhadap Kurikulum 2013 melalui pendekatan *scientific learning* siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

No	Peresentase Pemahaman Siswa Terhadap Kurikulum 2013	
	Siklus I	Siklus II
1.	57%	83%

Tabel 1. Peresentase Pemahaman Siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase keberhasilan yang dicapai oleh siswa pada siklus 1 sebesar 57% sedangkan persentase keberhasilan siswa dalam memahami kurikulum 2013 melalui pendekatan *scientific learning* pada siklus II mencapai 85%. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus II dalam meningkatkan pemahaman siswa sebesar 26% dari siklus I.

Peneliti menentukan kriteria keberhasilan siswa dalam memahami kurikulum 2013, dimana dikategorikan berhasil apabila mencapai minimal 80% serta kesesuaian proses perencanaan tindakan kelas dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti. Penelitian tindakan kelas dihentikan sampai pada siklus II, karena kriteria keberhasilan sudah dapat dicapai oleh peneliti dengan baik.

Terjadinya peningkatan ini, karena peneliti terus berupaya dan optimis dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I saat pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait pemahaman siswa terhadap kurikulum 2013 melalui pendekatan *Scientific Learning* yang dilakukan di SDN Sumbersari II dikelas IV dapat dikatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan hasil peresentase akhir yang mencapai 83% yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh siswa dan pengamatan yang dilakukan guru (peneliti selaku yang menjalankan pembelajaran *scientific learning*). Awalnya siklus I hanya mencapai 57%, akan tetapi semangat dan kegigihan guru yang tidak

pernah tergoyahkan membawah hasil yang memuaskan.

Dilihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan Pendekatan *scientific* yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran: 1) Pendekatan *scientific* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Kurikulum 2013. Jadi, pendekatan *scientific* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan pemahaman r siswa kelas IV SD Negeri Sumbersari II terhadap Kurikulum 2013. 2) Dalam meningkatkan pemahan siswa, pendekatan *scientific* ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru dalam memilih model ataupun pendekatan dalam proses pembelajaran yang sesuai

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Mohammad Faizal. 2018. *Journal of Medives Volume 2, No. 1, 2018, pp. 117-12.*
- Amir, Mohammad Faizal, dkk. 2017. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan.* Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela. *Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran.*
- Tapilouw, F. 2008. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi.*

<https://navelmangelep.wordpress.com/2012/0/19/penelitian-tindakan-kelas-suatu-reflektif-dalam-perbaikan-kualitas-pembelajaran/>

